

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Lattar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah salah satu penyakit metabolik kronis yang paling umum ditemukan di seluruh dunia, dan prevalensinya semakin meningkat setiap tahunnya. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization [WHO], 2024) melaporkan bahwa jumlah kasus diabetes melitus global terus bertambah dengan cepat, menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus diperkirakan meningkat tajam, terutama di kalangan penduduk yang berusia lebih tua dan mereka yang memiliki gaya hidup tidak sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pada tahun 2023, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia meningkat, dengan angka yang sangat signifikan pada penduduk usia produktif.

Penyakit ini tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup penderitanya, tetapi juga menyebabkan berbagai komplikasi yang mengancam jiwa, seperti kerusakan pada organ tubuh, gangguan penglihatan, penyakit jantung, serta ulkus diabetik. Ulkus diabetik adalah salah satu komplikasi utama yang sering dialami oleh pasien diabetes melitus, yang biasanya terjadi pada kaki dan dapat berkembang menjadi infeksi berat jika tidak ditangani dengan benar. Menurut Silalahi et al. (2022), ulkus kaki diabetik adalah salah satu penyebab utama amputasi pada pasien diabetes. Luka ini dapat menyebabkan penderita mengalami gangguan dalam mobilitas dan ketergantungan pada perawatan medis intensif, yang akhirnya meningkatkan biaya perawatan kesehatan secara keseluruhan.

Ulkus diabetik sering kali sulit disembuhkan karena gangguan pada sistem peredaran darah dan saraf yang merupakan ciri khas dari penyakit diabetes melitus. Penderita diabetes sering mengalami neuropati, yang menyebabkan hilangnya sensasi pada kaki dan meningkatkan risiko cedera atau luka yang tidak terdeteksi. Selain itu, hiperglikemia kronis yang tidak terkontrol memperburuk proses penyembuhan luka, karena kadar gula darah yang tinggi mengganggu proses regenerasi sel dan meningkatkan risiko infeksi (Chen et al., 2021). Dalam banyak

kasus, pasien diabetes dengan ulkus kaki mengalami kesulitan dalam pemulihan, yang dapat berujung pada komplikasi yang lebih serius, seperti amputasi bagian tubuh yang terkena luka.

Selain faktor diabetes itu sendiri, ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi penyembuhan ulkus pada pasien diabetes. Salah satunya adalah tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perawatan luka. Bulu et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat sangat berpengaruh terhadap kadar gula darah, yang pada gilirannya mempengaruhi proses penyembuhan luka diabetik. Oleh karena itu, pemantauan terhadap kepatuhan pasien dalam mengikuti pengobatan yang telah diresepkan sangat penting untuk meningkatkan hasil pengobatan dan penyembuhan ulkus pada pasien diabetes.

Perawatan luka diabetik yang optimal sangat penting untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Dimantika et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknik modern dalam perawatan luka, seperti modern dressing atau pembalut luka khusus, dapat mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi komplikasi pada luka diabetik. Teknik perawatan luka ini memungkinkan lingkungan luka tetap terjaga kelembapannya, yang membantu proses regenerasi jaringan dan mengurangi risiko infeksi. Selain itu, perawatan luka yang tepat juga dapat mengurangi rasa sakit yang dialami pasien, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pentingnya perawatan luka yang tepat sejalan dengan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manajemen diabetes melitus itu sendiri. Edukasi mengenai diabetes, baik di kalangan pasien maupun keluarga pasien, memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan pengelolaan komplikasi diabetes, termasuk ulkus diabetik. Alfreyzal et al. (2024) mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada keluarga pasien diabetes dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya perawatan kaki, deteksi dini luka, serta pengelolaan kadar gula darah. Dengan adanya edukasi yang baik, pasien dan keluarga dapat lebih siap dalam menangani masalah kesehatan yang timbul akibat diabetes melitus, termasuk pencegahan ulkus diabetik.

Di sisi lain, meskipun terdapat berbagai jenis perawatan luka yang dapat digunakan, beberapa teknik perawatan masih menjadi tantangan dalam implementasinya di fasilitas kesehatan di Indonesia, terutama di rumah sakit dengan kapasitas terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai prevalensi ulkus diabetik di berbagai rumah sakit di Indonesia, termasuk di RSU Royal Prima Medan, sangat diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang prevalensi ulkus pada pasien diabetes melitus serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhannya.

RSU Royal Prima Medan merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki banyak pasien diabetes melitus, dan kasus ulkus diabetik menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh tenaga medis di rumah sakit ini. Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna (2022) mencatat bahwa penyakit diabetes melitus telah menjadi salah satu penyakit yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah pasien yang datang dengan keluhan ulkus diabetik, rumah sakit ini diharapkan dapat memberikan perawatan yang optimal bagi pasien diabetes melitus dengan komplikasi ulkus.

Namun, data mengenai prevalensi ulkus diabetik di RSU Royal Prima Medan masih terbatas. Hal ini menjadi alasan utama untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat menggambarkan tingkat prevalensi ulkus pada pasien diabetes di rumah sakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prevalensi ulkus pada pasien diabetes melitus, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pada pasien diabetes. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu pihak rumah sakit dalam merencanakan perawatan yang lebih baik dan lebih efisien bagi pasien dengan ulkus diabetik, serta meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (BMI), kepatuhan terhadap pengobatan, serta penggunaan teknik perawatan luka terhadap penyembuhan ulkus diabetik. Sebagai , penelitian oleh Bakri et al. (2023) menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, dan BMI berhubungan erat dengan tingkat

kontrol glikemik, yang pada akhirnya mempengaruhi proses penyembuhan ulkus diabetik. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk pasien diabetes.

Secara keseluruhan, prevalensi ulkus pada pasien diabetes melitus adalah masalah kesehatan yang serius, baik di tingkat individu maupun di tingkat sistem kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah ini, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengobati ulkus diabetik dengan lebih efektif. Dengan memahami prevalensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan ulkus pada pasien diabetes melitus, diharapkan dapat dicapai perbaikan dalam pengelolaan diabetes melitus dan pencegahan komplikasi lebih lanjut, khususnya ulkus diabetik.

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang memiliki berbagai komplikasi, termasuk ulkus diabetik yang sering kali mengarah pada amputasi jika tidak ditangani dengan tepat. Masalah utama yang dihadapi pasien diabetes melitus adalah penyembuhan luka yang lambat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengendalian gula darah yang buruk, kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta perawatan luka yang tidak optimal. Di RSUD Royal Prima Medan, prevalensi ulkus pada pasien diabetes melitus menunjukkan angka yang cukup tinggi, dan penyembuhan luka pada sebagian besar pasien mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa prevalensi ulkus pada pasien diabetes melitus di RSUD Royal Prima Medan pada tahun 2025?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan ulkus pada pasien diabetes melitus di rumah sakit tersebut?
3. Bagaimana hubungan antara kepatuhan pengobatan, teknik perawatan luka, serta faktor demografis (usia, jenis kelamin, BMI) dengan penyembuhan ulkus pada pasien diabetes melitus di RSUD Royal Prima Medan?